

Mengembangkan Peluang Usaha dalam Berwirausaha Saat Pandemi Covid-19 pada Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang

Dinalestari Purbawati¹, Agung Budiarmo², Sudharto Prawoto Hadi³, Ari Pradhanawati⁴, Sri Suryoko⁵

Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang

¹dinapyu@gmail.com

Abstrak — Inovasi dan kreatifitas tidak dapat dilepaskan dari perilaku individu dalam menghadapi kondisi yang selalu berubah dengan cepat terutama dengan munculnya era digital 4.0. Pendidikan kewirausahaan bukan sekadar berdagang. Akan tetapi, kemampuan mengembangkan inovasi dan kreativitas agar mampu menciptakan dan mengembangkan produk yang belum ada di pasaran agar dapat menghasilkan suatu pendapatan. Wirausaha merupakan alternatif pilihan yang tepat untuk mengatasi laju pengangguran, terutama di kalangan muda. Akan tetapi, besarnya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Lulusan Sekolah Menengah Atas, menunjukkan bahwa kurikulum kewirausahaan belum menjadi perhatian utama. Pelaksanaan program pelatihan Mengembangkan Peluang Usaha Dalam Berwirausaha Saat Pandemi Covid-19 pada Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang merupakan salah satu bentuk kepedulian akan pentingnya menanamkan wawasan wirausaha di kalangan muda. Kegiatan dilaksanakan pada siswa SMAN 1 Semarang, secara daring melalui video conference Zoom dikarenakan kendala dengan kondisi pandemi Covid-19. Kegiatan ini diikuti oleh 40 Siswa SMAN 1 Semarang. Tim pengabdian masyarakat dari Departemen Administrasi Bisnis berperan dalam memberikan materi untuk peningkatan motivasi berwirausaha untuk memanfaatkan peluang yang ada. Melalui pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan memotivasi kepada siswa SMA yang memiliki keahlian untuk memanfaatkan kebiasaan online selama ini dengan menghasilkan uang tanpa menghilangkan kegiatan yang disukai selama ini. Pelatihan kewirausahaan yang efektif diharapkan akan dapat menstimulasi terciptanya para wirausaha muda, demi peningkatan taraf perekonomian yang lebih baik.

Kata kunci — wirausaha, covid-19, digital marketing

I. PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis jumlah pengangguran pada Agustus 2019 mencapai 7,05 juta jiwa, atau meningkat dari enam bulan lalu (rilis BPS Februari) sebesar 6,82 juta. Tingkat pengangguran terbuka pun naik dari 5,01% pada Februari 2019 menjadi 5,28% pada Agustus 2019. Namun, angka ini lebih baik jika dibanding Agustus tahun lalu sebesar 5,34%. Salah satu penyumbang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Laju peningkatan angka pengangguran lulusan SMA berada di tingkat kedua setelah SMA. Jumlah lulusan SMA naik 1,14% dari 6,78% pada Februari menjadi 7,92% pada Agustus 2019. (<https://nasional.tempo.co/read>).

Besarnya angka pengangguran ini dapat diperkecil dengan cara berwirausaha. Wirausaha merupakan alternatif pilihan yang tepat untuk mengatasi pengangguran. Berwirausaha berarti membuka lapangan kerja baru dan berperan serta mengatasi masalah pengangguran.

Anak didik yang memiliki jiwa dan karakteristik wirausaha diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan tentunya mereka didorong untuk bisa menjadi wirausaha, hal ini harus didukung dengan pemahaman kewirausahaan melalui pemberian mata pelajaran yang diberikan. Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda (Kourilsky dan Walstad, 1998). Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, diperlukan adanya pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang potensial sementara mereka berada di bangku sekolah. Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa keinginan berwirausaha para remaja merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan (Gorman et al., 1997; Kourilsky dan Walstad, 1998). Sikap, perilaku dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan akan membentuk kecenderungan

mereka untuk membuka usaha-usaha baru di masa mendatang.

Akan tetapi, hambatan yang sering muncul dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di sekolah adalah kurangnya upaya pembentukan jiwa kewirausahaan bagi peserta didik. Jiwa entrepreneurship dapat dikembangkan melalui Achievement Motivation Training (AMT) melalui pembekalan disiplin, tanggungjawab dan keberanian mengambil risiko. Namun sangat jarang sekolah yang mampu melakukan upaya ini. Akibatnya, mental kewirausahaan mereka masih sangat minim dan takut mengambil risiko (Tony Wijaya 2008). Menurut pendapat Brown dalam Wardaya (2005) bahwa pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan yang diajarkan di sekolah, selama ini baru memperkenalkan konsep teori kewirausahaan, sebenarnya dalam proses pengajaran kewirausahaan harus diberikan keterampilan-keterampilan luas melalui pembentukan dan pengembangan pribadi dan mengasah kemampuan untuk membuat perencanaan yang inovatif peserta didik. Faktor lain yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar (Sardiman, 2006:74). Kebanyakan siswa di SMA kurang termotivasi untuk belajar kewirausahaan, padahal materi diklat kewirausahaan adalah sebagai bekal dasar untuk berwirausaha (Akhmelita, 2009).

Besarnya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Lulusan Sekolah Menengah Atas, menunjukkan bahwa kurikulum kewirausahaan belum menjadi perhatian utama. Selama ini kurikulum Prakarya dan Kewirausahaan baru bersifat teoritis, padahal apabila pendidikan kewirausahaan digarap dengan serius di SMA, maka hal ini merupakan langkah yang baik untuk menyiapkan lahirnya lebih banyak lagi wirausaha di Indonesia.

Pendidikan kewirausahaan bukan sekadar siswa bisa berdagang. Justru siswa harus mampu mengembangkan inovasi dan kreativitas agar mampu mengembangkan produk yang tak ada di pasaran yang bisa menguntungkan. Inovasi dan kreatifitas tidak bisa kita lepaskan dari perilaku individu dalam menghadapi kondisi yang selalu berubah dengan cepat terutama dengan munculnya era digital 4.0. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka Departemen Administrasi Bisnis melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berfokus pada isu

kewirausahaan terutama pada anak-anak SMA dalam menghadapi era digital 4.0.

Tujuan pelatihan kewirausahaan kepada siswa SMA N 1 Kota Semarang adalah sebagai berikut,

- 1) Mengembangkan minat dan motivasi siswa untuk terjun ke dunia wirausaha;
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan tata kelola usaha, produksi, pemasaran serta jejaring kemitraan bisnis;
- 3) Mengembangkan kemampuan wirausaha muda dalam upaya pengembangan kewirausahaan.

II. LITERATUR REVIEW

Kewirausahaan

Kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Suryana, 2000). Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan "*Entrepreneurship*", dapat diartikan sebagai "*the backbone of economy*", yang adalah syaraf pusat perekonomian atau pengendali perekonomian suatu bangsa (Soeharto Wirakusumo, 1997:1). Secara lebih rinci Kuratko & Hodgetts (2001:33) mendefinisikan entrepreneurship sebagai:

"A dynamic process of creating incremental wealth. This wealth is created by individuals who assume the major risks in terms of equity, time, and/or career commitment of providing value for product or service. The product or service itself may or may not be new or unique but value must somehow be infused by the entrepreneur by securing and allocating the necessary skills and resources."

Menurut Hisrich, et.al., (2008:8)

"entrepreneur is the process of creating something new with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychic, and social risk, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence."

Secara epistemologi, kewirausahaan merupakan suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda. Menurut Thomas W Zimmerer, kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi sehari-hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, keinovasian dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara

usaha baru. Menurut Usman, pengertian wirausahawan dalam konteks manajemen adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan sumber daya, seperti finansial, bahan mentah dan tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk baru, bisnis baru, proses produksi ataupun pengembangan organisasi. Wirausahawan adalah seseorang yang memiliki kombinasi unsur-unsur internal yang meliputi kombinasi motivasi, visi, komunikasi, optimisme, dorongan semangat dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha. Wirausahawan adalah pionir dalam bisnis, inovator, penanggung risiko, yang memiliki visi ke depan dan memiliki keunggulan dalam berprestasi di bidang usaha. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan siasat, kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup.

III. HASIL KEGIATAN

Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat di SMAN 1 Semarang adalah menyelenggarakan pelatihan program memanfaatkan peluang untuk usaha sehingga memiliki penghasilan. Kegiatan ini diharapkan nantinya memberikan gambaran tentang peluang dan memberikan semangat untuk para siswa SMA.

Kegiatan Program Pelatihan Mengembangkan Peluang Usaha Dalam Berwirausaha Saat Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang pada siswa SMAN 1 Semarang dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2020, dimulai dari pukul 10.00 – 12.00 WIB. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan online melalui video conference karena kendala dengan kondisi pandemic Covid-19 sehingga memanfaatkan aplikasi Zoom untuk memberikan materi kepada peserta. Kegiatan ini diikuti oleh 40 Siswa SMAN 1 Semarang. Tim pengabdian masyarakat dari Departemen Administrasi Bisnis berperan dalam memberikan materi untuk peningkatan motivasi berwirausaha untuk memanfaatkan peluang yang ada.

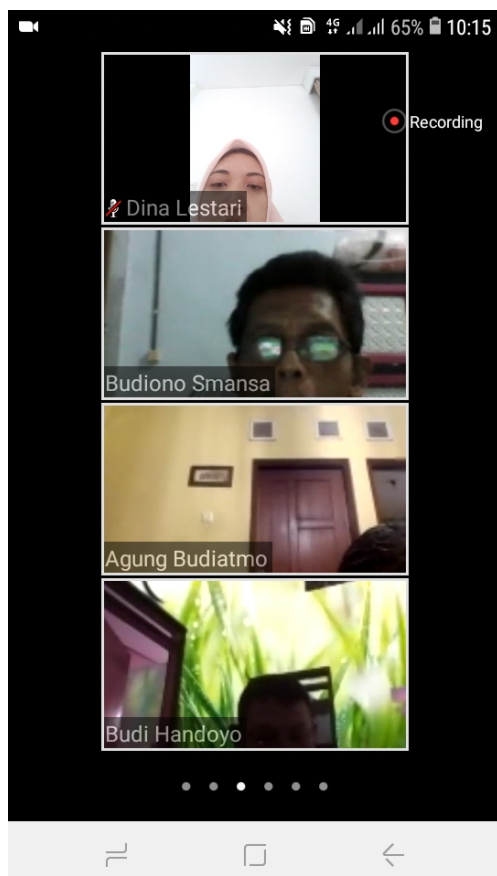
Selaku pemateri adalah Agung Budiarmo, S.Sos., M.M., beliau adalah Dosen Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro. Selaku moderator acara adalah Bapak Budiono, Guru SMAN 1 Semarang.



Gbr 1. ViCon Zoom Pemaparan Materi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara online tapi tidak mengurangi semangat peserta untuk ikut berpartisipasi, peserta dipersilahkan bertanya maupun berdiskusi dalam video conference tersebut dan akan secara langsung ditanggapi oleh narasumber.

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan agenda pertama memastikan seluruh peserta Pengabdian kepada masyarakat sudah hadir dan bergabung dalam room vicon Zoom tersebut. Selanjutnya sebagai moderator sekaligus membuka acara adalah Bapak Budiono guru SMAN 1 Semarang. Selanjutnya selaku pemateri adalah Agung Budiarmo, S.Sos., M.M.. Setelah dilakukan pemaparan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan selanjutnya peserta dipersilakan untuk bertanya kepada pemateri.



Gbr 2. Pemateri dan Moderator Pengabdian Kepada Masyarakat

Entrepreneurship memiliki peran penting untuk menuju kemakmuran ekonomi suatu negara. Melalui *entrepreneurship* mampu menciptakan lapangan kerja, menciptakan “new wealth” bagi masyarakat, serta menciptakan inovasi. Diperlukan kerjasama berbagai pihak untuk pengembangan *entrepreneurship* di Indonesia, seperti pemerintah, bank, korporasi dan NGO, serta lembaga pendidikan. Dibutuhkan pula stimulus & ekosistem yg ramah pada wirausaha, serta menjadi wirausaha harus dimulai sedini mungkin. Menumbuhkan jiwa wirausaha memerlukan komitmen pribadi, lingkungan dan pergaulan yang kondusif, pendidikan dan pelatihan, serta proses berkelanjutan.

Siswa SMAN 1 Semarang diajak untuk berdiskusi mengambil salah satu produk yang mereka kenal dengan baik, produk yang benar-benar diinginkan oleh pasar, produk yang jelas-jelas akan dibeli oleh customer, yang sudah ada pasarnya, yang pasarnya sedang berkembang. Kemudian diajak untuk mencari tahu, “Apa bedanya anda dengan yang lain sehingga saya harus beli produk anda?”

IV. PENUTUP

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kepada siswa SMA N 1 Kota Semarang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut,

- 1) Kegiatan mengembangkan peluang usaha dalam berwirausaha saat pandemi covid-19 pada sekolah menengah atas di Kota Semarang telah berjalan dengan baik.
- 2) Kebutuhan pembinaan terhadap Siswa SMAN 1 Semarang agar memperkaya informasi tentang peluang-peluang yang dapat dilakukan oleh siswa.
- 3) Perlu jalinan kerjasama yang berkelanjutan antara Departemen Administrasi Bisnis dengan sekolah SMAN 1 Semarang untuk keberlanjutan program kegiatan di tahun-tahun mendatang.

Pelatihan kewirausahaan ini diharapkan dapat membuka mindset siswa SMAN 1 Semarang untuk dapat memanfaatkan peluang dan menghasilkan pendapatan. Tujuan akhirnya adalah siswa tidak hanya termotivasi tapi dapat langsung mengeksekusi ide yang telah dipikirkan. Wajar bagi pemula memiliki kekhawatiran memulai, tetapi melalui motivasi dapat meningkatkan kepercayaan diri untuk memulai usaha. Tujuan akhirnya yaitu siswa dapat mengeksekusi ide bisnis yang telah dipikirkan. Sebab bisnis tidak hanya dipikirkan, akan tetapi dijalankan.

REFERENSI

- [1] Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- [2] Biro Pusat Statistik. IKM Jawa Tengah dalam angka.
- [3] Kordnaeij, et.al., 2011, origins of entrepreneurial Opportunities in e-Banking, *Journal of Global Entrepreneurship Research*, Winter & Spring.
- [4] Lacho, Kenneth, 2010, *Entrepreneurship Education: Another Approach*, *Small Business Institute Journal*.
- [5] Naughton, Michael dan Jeffry Cornwall, 2009, *Culture as the Basis of The Good Entrepreneur*.
- [6] Powers, Joshua B dan Patricia P. McDougall, 2005, *University Start-up Information and Technology Licensing with Firms that Go Public: a Resource-Based View of Academic Entrepreneurship*.
- [7] Stevenson, Howard H, 2000, *Why entrepreneurship has won!*, Coleman White paper, USASBE Plenary Address.
- [8] Welsch, P Harold, 1993, *Entrepreneurship Education and Training Infrastructure: External Intervention in the Classroom*, Paper Presented at

the Conference Internationalizing
Entrepreneurship Education and Training, Vienna
Australia.

- [9] Winslow, Erik K; George T. Solomon; dan
Ayman Tarabishy, 1997, Empirical Investigation

into Entrepreneurship Education in the United
State: Some Results of the 1979 National Survey
of Entrepreneurial Education, Paper Discusses
National Survey of entrepreneurship Education.